

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Lia Rohanah^{a)}, Mira Mirawati^{a*)}, Wawan Syahiril Anwar^{a)}

^{a)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : mira.mirawati@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 18 Agustus 2020; direvisi: 26 Agustus 2020; disetujui: 16 September 2020

Abstrak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan kausal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 82 peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 45 peserta didik, yang diperoleh menggunakan rumus Taro Yamane. Uji validitas instrumen variabel interaksi sosial dan aktivitas belajar menggunakan rumus Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas (liliefors), kemudian dilakukan pengujian homogenitas (fisher). Data yang telah dinyatakan normal dan homogen digunakan untuk menguji hipotesis yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Harga koefisien regresi $\hat{Y} = 24,20 + (0,79X)$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel interaksi sosial akan menyebabkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,79 unit. Kontribusi interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,82 thitung > ttabel ($\alpha = 0,05$) = 9,3403 > 2,021 dengan koefisien determinasi 0,6724. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi sosial sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: interaksi sosial; aktivitas belajar

THE EFFECT OF SOCIAL INTERACTION ON STUDENTS LEARNING ACTIVITIES

Abstract. This research uses quantitative research through a causal approach. The purpose of this study was to determine the effect of social interaction on student learning activities. The population in this study were grade IV students at Kebon Kalapa 01 Elementary School, Bogor Regency, even semester of the 2019/2020 academic year, totaling 82 students. The sample used was 45 students, which were obtained using the Taro Yamane formula. The validity test of the social interaction variable instrument and learning activities used the Pearson Product Moment formula and the reliability test used the Cronbach Alpha formula. Testing the requirements of the analysis in the form of normality test (liliefors), then carried out the homogeneity test (fisher). Data that has been declared normal and homogeneous is used to test the hypothesis, the results show that there is an effect of social interaction on student learning activities. The price of the regression coefficient $\hat{Y} = 24.20 + (0.79X)$, this means that every one unit increase in social interaction variables will cause an increase in student learning activities by 0.79 units. The contribution of social interaction to the learning activities of students is shown by the correlation coefficient (r_{xy}) of 0.82 $t_{count} > t_{table}$ ($\alpha = 0.05$) = 9.3403 > 2.021 with a coefficient of determination 0.6724. This means that the increase or decrease in learning activities of students is influenced by social interaction by 67.24% while the remaining 32.76% is influenced by other factors. Based on the research results above, it can be concluded that there is a positive effect of social interaction on student learning activities.

Keywords: social interaction; learning activities

I. PENDAHULUAN

Guru memegang peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan keterampilan, bakat dan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik ke arah yang lebih baik. Suasana kegiatan belajar-mengajar perlu dirancang secara menarik, interaktif, memperhatikan setiap individu dan mampu melibatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran mampu

merangsang dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Cara melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mendukung proses belajar peserta didik berperan aktif yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, membaca, memahami materi pelajaran, serta berdiskusi. Apabila guru melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, berarti guru dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV yang telah peneliti laksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kabupaten Bogor, dapat diketahui jumlah 82 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A sebanyak 42 peserta didik dan IV B

sebanyak 40 peserta didik. Peneliti menemukan masalah aktivitas belajar peserta didik yang interaktif masih kurang optimal.

Penyebab permasalahan aktivitas belajar peserta didik yaitu metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung monoton sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan, peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan baik sehingga malu dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, peserta didik yang tidak menyimak atau memperhatikan penjelasan dari guru karena mengobrol atau bermain dengan temannya sehingga tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh guru, keterbatasan sarana (*infocus*) yang dimiliki sekolah sehingga harus secara bergantian dalam penggunaannya, interaksi peserta didik belum sepenuhnya interaksi multi arah karena penugasan bersifat individu sehingga interaksi sosial hanya satu arah, dan ketika penugasan kelompok, peserta didik kurang bekerja sama antar anggota kelompok jika tidak dengan teman dekatnya.

Dalam kehidupan, manusia akan selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam proses pembelajaran, manusia dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya komunikasi dan kontak sosial dengan manusia lainnya sebagai syarat terciptanya interaksi sosial.

Hubungan interaksi sosial dan pendidikan sangatlah erat. Dalam kehidupan sekolah aktivitas peserta didik akan beriringan proses interaksi, baik dengan lingkungan sekolah, guru, maupun dengan sesama peserta didik. Aktivitas interaksi sosial di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus, yang tidak pernah berhenti serta tidak terbatas pada dinding kelas. Belajar juga proses yang memiliki tujuan. Seperti yang dikemukakan Hamalik [1] bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih sesuai dan memberikan pengajaran yang menyediakan kesempatan untuk belajar sendiri. Belajar adalah suatu perubahan sebagai hasil interaksi yang disebut sebagai aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Rusman [2] bahwa ciri-ciri aktivitas belajar antara lain: a) tidak bersifat sementara, b) bersifat fungsional, c) bertujuan dan terarah, d) positif dan aktif, e) terjadi secara sadar, dan f) mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh.

Sekolah merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan aktivitasnya. Adapun jenis aktivitas belajar dikemukakan oleh Hamalik [1] mengelompokkan aktivitas belajar menjadi delapan kelompok, yakni: 1) Kegiatan visual, yang meliputi mengamati eksperimen, demonstrasi, melihat gambar, membaca, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2) Kegiatan lisan (oral), yang meliputi interupsi, wawancara, diskusi, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengemukakan suatu fakta, dan menghubungkan suatu

kejadian. 3) Kegiatan mendengarkan, yang meliputi mendengarkan siaran radio, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu instrumen musik, dan mendengarkan penyajian bahan. 4) Kegiatan menulis, yang meliputi mengerjakan soal, mengisi kuesioner, membuat rangkuman, memeriksa karangan, menulis cerita dan menulis laporan. 5) Kegiatan menggambar, yang meliputi membuat grafik, chart, pola, diagram peta dan menggambar. 6) Kegiatan metrik, yang meliputi menari, melaksanakan pameran, melakukan percobaan, memilih alat, menyelenggarakan permainan, membuat model dan berkebun. 7) Kegiatan mental, yang meliputi membuat keputusan, memecahkan masalah, menganalisis, merenungkan, melihat, faktor-faktor dan mengingat. 8) Kegiatan emosional, yang meliputi membedakan, tenang, berani dan minat. Kegiatan dalam kelompok emosional terdapat semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dalam membangkitkan aktivitas atau kegiatan peserta didik, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan seperti yang dikemukakan oleh Suprijono [3] menyatakan bahwa prinsip belajar antara lain: **Pertama**, merupakan perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan perilaku sebagai hasil belajar sebagai berikut: perubahan yang disadari, bermanfaat untuk kehidupan, berkelanjutan dengan perilaku lainnya, permanen atau menetap, terarah dan bertujuan, positif, aktif, mencakup seluruh potensi manusia. **Kedua**, belajar adalah proses karena terjadi atas adanya dorongan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. **Ketiga**, belajar adalah suatu pengalaman. Pengalaman pada hakikatnya merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Wahab [4] mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar sebagai berikut: 1) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu yakni: (a) lingkungan sosial yang diantaranya, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial keluarga. (b) lingkungan non sosial yang meliputi lingkungan alamiah dan faktor instrumental. 2) Faktor internal, merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang dan mempengaruhi hasil belajar seseorang yang meliputi: (a) faktor psikologis antara lain kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat. (b) faktor fisiologis antara lain keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani dan fisiologi.

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan fisik maupun mental. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan meliputi aspek kegiatan mental, visual, lisan (oral), mendengarkan, menulis dan emosional.

Interaksi sosial dapat disebut juga sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud berupa hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, bahkan antara kelompok dengan individu. Seperti yang dikemukakan oleh Herimanto dan Winarno [5] interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia maupun antar

individu dengan kelompok manusia. Ciri-ciri interaksi sosial dapat terlihat pada proses interaksi, adanya hubungan antara manusia dengan manusia lainnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Winataputra, dkk [6], terjadinya interaksi sosial antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok maka ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut: 1) pelaku lebih dari satu orang atau satu kelompok, 2) adanya komunikasi antar pelaku, 3) adanya tujuan antar pelaku entah sama atau tidak sama.

Arifin [7] mengemukakan syarat terjadinya interaksi sosial adalah: 1) kontak sosial (*social contact*) merupakan hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling pengertian mengenai maksud dan tujuan masing-masing. 2) komunikasi, seseorang memberikan interpretasi kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan atau sikap) yang disampaikan kepada orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disintesisikan bahwa interaksi sosial merupakan kegiatan antar manusia yang saling mempengaruhi baik satu orang dengan orang lainnya, satu orang dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok lain yang dapat saling mempengaruhi dan dapat membuat manusia berkembang dengan utuh yang diukur dengan aspek yakni adanya kontak sosial dan komunikasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kausal. Penelitian kausal ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kebon Kalapa 01 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 82 peserta didik, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Taro Yamane yang menghasilkan sebanyak 45 peserta didik sebagai sampel penelitian.

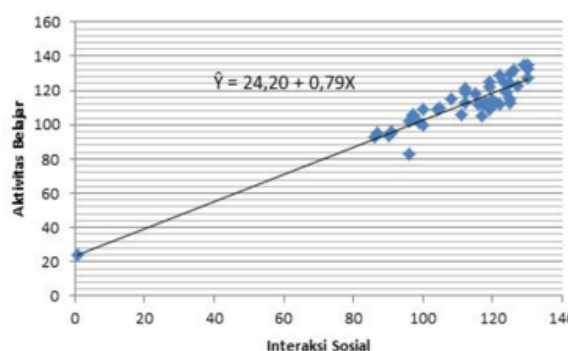
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis instrumen angket. Tes instrumen angket tersebut digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu aktivitas belajar dan variabel bebas yaitu interaksi sosial. Instrumen disusun menggunakan skala likert dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Sugiyono [8] mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi subjek tentang fenomena sosial. Dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 peserta didik non sampel, validitas uji coba instrumen non tes korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik, data terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana dan uji linearitas regresi sebelum

akhirnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui besaran koefisien determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari data variabel terikat (Y) dan data variabel bebas (X). Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data aktivitas belajar peserta didik dan interaksi sosial F_{hitung} sebesar 1,14 untuk jumlah sampel 45 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,06. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Pengaruh fungsional interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 24,20 + 0,79(x)$ dapat dilihat dalam diagram pancar berikut.



Gambar 1. Pengaruh fungsional interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik

Uji signifikansi regresi digunakan untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka berdasarkan hasil perhitungan uji regresi diperoleh $F_{hitung} = 105,42$ dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,06$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 105,42 > 4,06$. Berarti pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. ANAVA untuk uji signifikan dengan persamaan

Sumber Varians	Dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Total	45	582740			0,05	
Koefisien (a)	1	576188,089	576188,089	105,42	4,06	Signifikan
Koefisien (b/a)	1	4653,73	4653,73			
Sisa Residu	44	1898,179	44,144			

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) artinya H_0 diterima. Hasil uji linearitas regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. ANAVA Uji Linearitas Variabel X dan Variabel Y

Sumber Varians	Dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Tuna Cokok	27	734212,821	27193,067444	0,5916	1,94	Linear
Galat Error	16	736111	46006,9375			

Berdasarkan pengujian linearitas regresi Interaksi sosial (X) terhadap aktivitas belajar peserta didik (Y), didapatkan nilai $F_{hitung} = -0,5916$ sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 1,94 dengan dk pembilang $(k-2) = 27$ dan dk penyebut $(n-k) = 16$. Untuk penulisan hipotesis nol (H_0) ditolak jika regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) artinya H_0 diterima. Simpulannya data interaksi sosial dan aktivitas belajar peserta didik memiliki pola pengaruh yang linear.

Besarnya pengaruh dari variabel interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien jalur interaksi sosial (X) ke aktivitas belajar peserta didik (Y). Koefisien jalur untuk model analisis jalur sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ($\rho_{xy} = r_{xy}$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Korelasi Product Moment Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi jalur antara interaksi sosial (X) dengan aktivitas belajar peserta didik (Y) yaitu 0,82. Koefisien jalur 0,82 dikonsultasikan dengan tabel product moment (r) berikut :

Tabel. 3 Koefisien Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien jalur $\rho_{xy} = 0,82$ atau sama dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,82$ yang berada pada interval 0,800 – 1,000 yang berarti hubungannya sangat kuat. Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa t_{tabel} ($\alpha =$

0,05) pada taraf sebesar 2,021 sehingga daerah H_0 berada pada interval -2,021 sampai 2,021 berarti hipotesis penelitian diterima, berarti interaksi sosial memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pengaruh dari interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 24,20 + 0,79(x)$. Hal ini berarti bahwa setiap kebaikan satu unit variabel interaksi sosial akan menyebabkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,79 unit.

Kekuatan pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,82. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Besarnya kontribusi interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,82 dengan koefisien determinasi 0,6724. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan aktivitas belajar dipengaruhi oleh tingkat interaksi sosial sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti faktor interval dan faktor eksternal.

Pengaruh positif interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik berdasarkan penelitian yang diteliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) = 0,5916. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik sedangkan koefisien determinasi (KD) 67,24% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraida [9] yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya” berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa interaksi sosial siswa memiliki pengaruh sebesar 64,5% dan sisanya 34,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Prediksi pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar bersifat positif, dan apabila interaksi sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin maka aktivitas belajar akan naik sebesar 0,858 poin.

Selain itu penelitian Dhorifah [10] yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,021 > t_{tabel} 2,009. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi sosial (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa MI Mambaul Ulum Pagelaran Malang (Y). Sedangkan nilai R square sebesar 0,082 atau 8,2% yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik, berdasarkan analisis statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan hasil ini menggambarkan bahwa meningkatkan interaksi sosial dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data, hasil hipotesis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan aktivitas belajar menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dari persamaan $Y = 24,20 + 0,79(X)$, artinya setiap peningkatan 1 unit interaksi sosial akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,79 unit. Koefisien korelasinya sebesar 0,82 artinya pengaruh interaksi sosial memiliki ikatan yang sangat kuat terhadap aktivitas belajar peserta didik, sedangkan kontribusi variabel interaksi sosial dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,6724 atau 67,24% sedangkan 32,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

REFERENSI

- [1] Hamalik, Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [3] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Herimanto dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Winataputra, dkk. 2016. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [7] Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [8] Sugiyono. 2016. *Perspektif Psikologi Sosial*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. 7(2), h. 389.
- [9] Nuraida, Ai. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja*. Vol. 1(1).
- [10] Dhorifah, Maidatud. 2017. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul-Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.